

## ABSTRAK

Kota Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki potensi besar untuk melakukan kegiatan ekonomi di dalamnya. Semakin banyaknya kegiatan perekonomian di Kota Bandung maka akan semakin banyak mobilisasi yang dibutuhkan, baik itu transportasi dari kendaraan bermotor roda dua, mobil pribadi, atau angkutan umum lainnya yang menggunakan bahan bakar minyak (BBM). Bahan bakar minyak (BBM) ini sudah termasuk kebutuhan primer bagi masyarakat yang bertempat tinggal di daerah perkotaan, khususnya di Kota Bandung. Kebutuhan BBM yang terus meningkat di Kota Bandung terlihat dari peningkatan konsumsi BBM di Kota Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh harga BBM jenis Premium, inflasi, jumlah kendaraan bermotor, harga BBM non subsidi jenis Pertamina 92, PDRB perkapita dan pasokan BBM terhadap permintaan BBM bersubsidi di Kota Bandung secara parsial dan simultan. Objek penelitian ini adalah permintaan BBM subsidi di Kota Bandung tahun 2000-2015. Penelitian ini menggunakan data sekunder atau *time series*. Analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Berdasarkan hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial harga BBM bersubsidi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap permintaan BBM subsidi, sedangkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap permintaan BBM subsidi, serta harga BBM non Subsidi, PDRB perkapita, jumlah kendaraan, dan stock BBM subsidi berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan BBM bersubsidi di Kota Bandung. Secara simultan variabel harga BBM subsidi, inflasi, harga BBM non subsidi, jumlah kendaraan, PDRB perkapita dan stock BBM subsidi secara bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan BBM subsidi di Kota Bandung.

*Kata Kunci : Harga BBM Bersubsidi, PDRB Perkapita, Jumlah Kendaraan, Harga BBM Non Subsidi, Stock BBM Bersubsidi, Inflasi.*